

TEKNIK *BRAINSTORMING* DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMK NEGERI 2 CIMAHI

Novela Widya Saphira¹, Asep Samsudin², Ardian Renata Manuardi³
¹novelawidyasaphira@gmail.com, ²sam234@gmail.com, ³ardianrenata@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to describe the implementation of treatment, response and constraints of group counseling services with brainstorming techniques on students' interpersonal communication. This study uses descriptive qualitative research methods. The subjects in this study were students of class X SMKN 2 Cimahi, namely 3 students. Data analysis techniques used are collection, reduction, presentation and conclusion of data. The results obtained in the study, namely the brainstorming technique in group counseling services are an effort made by BK teachers as assistance to students who have low interpersonal communication, the services carried out are divided into 3 stages, namely the formation stage, the activity stage and the termination stage.

Keywords: : *Group Counseling, Brainstorming Techniques, Interpersonal Communication*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi treatment, respon dan kendala dari layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap komunikasi interpersonal siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dekskriptif. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMKN 2 Cimahi, yaitu 3 siswa. Teknik analisis data yang dipakai yaitu koleksi, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian yaitu teknik *brainstorming* dalam layanan konseling kelompok merupakan upaya yang dilakukan oleh guru BK sebagai bantuan terhadap siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah, layanan yang dilakukan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Kata Kunci: Konseling kelompok, Teknik *Brainstorming*, Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan lingkungan yang baik untuk individu dalam masa pertumbuhannya baik secara lingkup kecil maupun lingkup besar yang berinteraksi dalam lingkungannya. Ditunjang dengan adaptasi dan sikap sosialnya, salah satunya sikap berkomunikasi sesama individu itu sendiri, maka dari itu salah satu faktor yang mendukung individu berhasil dalam beradaptasi yaitu komunikasi interpersonal nya yang baik.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua arah, contohnya seperti komunikasi guru dan murid, komunikasi yang baik ditandai dengan bagaimana komunikasi yang dibangun mencapai tujuan yang diinginkan. Komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih disebut juga komunikasi interpersonal. Komunikasi

interpersonal melibatkan lebih dari 2 orang, sebagai pemberi pesan dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal yang baik setidaknya memiliki lima indikator yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) (DeVito, 1997: 259-264).

Pentingnya siswa memiliki komunikasi interpersonal yang baik yaitu agar mudah beradaptasi serta bersosialisasi terhadap lingkungannya. Hal yang mendukung individu ingin berkomunikasi dengan individu lain merupakan teori dasar biologis yang memperlihatkan adanya dua kebutuhan, yaitu kebutuhan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, menurut Cangara (Kartika, dkk 2014)

Beberapa siswa terkadang memiliki akademik yang baik tapi kurang memiliki komunikasi interpersonal yang baik pula. siswa yang kurang baik dalam berkomunikasi interpersonal akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan, cenderung emosi dan egois dan memaksakan kehendak sendiri menurut Tedjasaputra (Kartika dkk 2014).

Mengakibatkan beberapa siswa yang kurang mempunyai komunikasi interpersonal yang baik akan cenderung dan diam ketika berada disuatu lingkungannya atau bahkan saat pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi namun kurang baik dalam penyampaian individu tersebut sehingga pembelajaran yang diberikan kurang efektif, guna membantu individu dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang baik diberikan layanan konseling kelompok.

Layanan konseling kelompok merupakan upaya guru BK atau konselor untuk membantu menyelesaikan masalah pribadi melalui suatu kegiatan kelompok untuk mencapai perkembangan yang optimal (Tohirin, 2007:179). Konseling kelompok pula bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok (Tarigan 2018). Agar lebih efektif maka layanan konseling kelompok ditunjang dengan teknik *brainstorming*. Teknik *brainstorming* merupakan teknik pembelajaran yang bertujuan untuk mengungkapkan gagasan ataupun pendapat mereka mengenai layanan yang diberikan, akan tetapi pendapat yang diberikan tidak akan dikritik atau dikomentari oleh peserta didik yang lainnya (Sijabat, 2013)

Penelitian yang dilakukan Raharjo (2019) dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Brainstorming* Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa VIII Smp Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019” hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*

METODE

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, (Sugiyono 2017) mengartikan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode yang berlandaskan enterpretif atau disebut juga sebagai filsafat positivisme, kualitatif dipergunakan dalam keadaan obyek yang bersifat alamiah. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deksriptif, ialah pendekatan penelitian yang menuturkan penyelesaian suatu masalah yang dimunculkan oleh data-data yang diperoleh. Subjek penelitian yang dilaksanakan di SMKN 2 Cimahi yang berjumlah 3 orang siswa.

Instrument menurut Suharsimi Arikunto (2010) instrumen yaitu suatu alat yang dipakai peneliti untuk menghimpun data agar penelitian yang dilaksanakan tersistematis serta mempermudah.. Penilaian ialah proses sistematis melingkupi analisis, pengumpulan informasi (deskripsi verbal atau angka), dan interpretasi untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu disimpulkan bahwa, instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang digunakan sebagai landasan analisis dan interpretasi untuk pengambilan keputusan. Pencatatan sumber data utama melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik analisis model interaktif adapun proses-proses analasisi kualitatif menurut (Hidayati dan Septiani, 2016) yaitu, 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi layanan konseling kelompok menggunakan teknik *brainstorming* terhadap komunikasi interpersonal siswa

Hasil yang diperoleh dari penelitian didapatkan implementasi siswa sebagai berikut :

Implementasi yang diberikan guru BK terhadap siswa melewati beberapa tahapan layanan konseling kelompok mulai dari tahap pembentukan sesuai dengan permasalahannya masing-masing, tahap kegiatan serta tahap pengakhiran. Layanan yang diberikan memalui

beberapa tahapan serta pertemuan sehingga siswa mulai lebih terbuka saat layanan diberikan. Ditunjang dengan menggunakan teknik *brainstorming* untuk komunikasi

interpersonal siswa dilakukan secara berkelompok yaitu 3 orang siswa. Layanan konseling kelompok menggunakan teknik *brainstorming* bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan siswa dan membantu siswa dalam kemandirian bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya terutama dalam hal berkomunikasi yang baik apalagi dalam masa pandemi ini. Implementasi yang diberikan terhadap siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah, diberikan kepada 3 orang siswa yang memiliki setiap permasalahan pada dirinya, implementasi diberikan melalui beberapa tahapan layanan dan guru bk selalu melihat perkembangan setiap selesai layanan diberikan.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan setelah melakukan layanan mulai terjadi beberapa perubahan yang sangat membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal kearah yang lebih baik.

2. Respon layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap komunikasi interpersonal siswa

Hasil yang diperoleh dari penelitian didapatkan respon siswa sebagai berikut :

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa M.H ia mengatakan awalnya ragu dan malu saat ingin mengikuti layanan, namun setelah mengikuti M.H terbantu oleh layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* ini, karena dengan mencurahkan segala yang ada dikepalanya M.H jadi mengerti bahwa komunikasi interpersonal ini baik untuk diri sendiri dan lingkungan yang ada di dirinya agar bisa bersosialisasi dengan baik , setelah melakukan layanan ini perasaan M.H pun cukup tenang dan senang karena sangat membantunya dan menceritakan dan berbagi masalahnya pada orang yang mengerti kondisi M.H.

Siswa M.I menceritakan saat M.I mengikuti kegiatan pada awalnya M.I tidak merespon sedikitpun apa yang Guru Bimbingan dan Konseling jelaskan atau tanyakan karena M.I merasa takut bahwa M.I akan dimarahi karena kurang aktif saat pembelajaran. Namun setelah layanan dilakukan dimulai secara bertahap M.I mulai bisa menceritakan dan mencurahkan masalahnya hal apa yang membuat M.I susah diajak berkomunikasi atau aktif saat pembelajaran bahkan saat tanya jawab dalam pembelajaran, setelah mencurahkan semuanya M.I merasa hati dan pikirannya sangat tenang dan lebih terbuka lagi, dan mengurangi rasa takut M.I saat berkomunikasi bersama orang lain. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan

teknik *brainstorming* ini pun M.I lebih terbuka lagi pikirannya bahwa tidak semua orang yang ada di masa sekarang sama saat di masa dahulu, M.I pun mulai mencoba merespon saat teman atau gurunya bertanya saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya wawancara bersama siswa M.M menjelaskan saat mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* awalnya M.M enggan karena menurutnya tidak penting, tapi setelah mendengarkan penjelasan Guru Bimbingan dan Konseling pikirannya sedikit terbuka tentang berkomunikasi bersama orang-orang sekitar. M.M mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai. M.M menceritakan semua yang ia rasakan kepada Guru Bimbingan dan Konseling, setelah M.M bercerita dan mencurahkan apa yang ada dalam hati dan pikirannya M.M jauh lebih terbuka dan menyadari sikap cuek nya yang merugikan M.M, M.M pun sangat amat terbantu oleh layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* ini karena dengan layanan ini M.M merasa dimengerti dan bisa dengan nyaman menceritakan dan mencurahkan semuanya.

3. Kendala guru pada saat mengimplementasikan layanan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru bk, diketahui bahwa kendala utama yaitu sering terjadi terkendala sinyal setiap siswanya saat melakukan pembelajaran atau saat berlangsungnya layanan yang diberikan.

4. Kendala siswa saat mengikuti layanan

Berdasarkan wawancara yang dipaparkan diatas, diketahui bahwa kendala dari berbagai faktor mulai dari diri pribadi siswa itu sendiri lalu terkendala sinyal dan kuota yang tiba-tiba saja tidak ada sinyal dan habis kuota.

PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi temuan dari layanan yang dilakukan guru terhadap siswa kelas X SMKN 2 Cimahi. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan ada beberapa siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa memiliki komunikasi interpersonal rendah, siswa merasa tidak percaya diri saat berkomunikasi, memiliki pengalaman buruk saat berinteraksi, sulitnya memulai pembicaraan, kurang minat dalam pergaulan, kurangnya rasa empati dan kurang empati dalam lingkungan pertemanan dan sekitar.

Implementasi yang dilakukan oleh guru siswa sebelum diberikan layanan memiliki beberapa hambatan dalam berkomunikasi secara dua arah atau dengan lingkungannya, setelah itu guru BK memberikan layanan terhadap siswa yang memiliki komunikasi interpersonal

rendah setelah melewati beberapa tahapan implementasi siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam komunikasi interpersonalnya dengan melihat perkembangan yang sudah mulai aktif dalam bersosialisai terhadap lingkungannya.

Respon yang dialami siswa setelah mengikuti layanan, siswa memberikan respon yang positif walaupun diawal pertemuan masih ada kecanggungan dalam layanan. Setelah melakukan layanan dan beberapa tahap siswa mulai menunjukkan respon yang cukup baik dalam layanan dilihat siswa mulai nyaman dan bisa beradaptasi dalam layanan yang diberikan oleh guru bk respon sikap yang ditunjukkanpun mulai bisa beradaptasi dengan lingkungannya secara nyaman.

Sedangkan ada beberapa kendala yang dialami guru bk dalam mengimplementasikan layanan, kendala yang dihadapi guru bk dari berbagai faktor mulai dari siswa yang terkadang banyak alasan untuk menghindari layanan lalu kendala utama dalam mengimplementasikan layanan yaitu sering terjadi terkendala sinyal setiap siswanya saat melakukan pembelajaran atau saat berlangsungnya layanan yang diberikan

Lalu ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti layanan yang dilakukan, diketahui bahwa kendala dari berbagai faktor mulai dari diri pribadi siswa itu sendiri lalu terkendala sinyal dan kuota yang tiba-tiba saja tidak ada sinyal dan habis kuota.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan *Konseling Kelompok Teknik Brainstorming* yang dilakukan kepada siswa kelas X SMKN 2 Cimahi mendapatkan hasil yang cukup positif dimana siswa memberikan respon yang cukup baik dan mengalami beberapa perubahan sebelum dan setelah layanan diberikan respon yang diberikan siswapun memberikan perubahan sikap dalam komunikasi interpersonalnya. Pengalaman yang baru didapatkan oleh siswa dengan mengikuti layanan yang dilakukan oleh guru sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan mutu pembelajaran baik secara kualitas dan kuantitas, khususnya dalam layanan *Konseling Kelompok Teknik Brainstorming*.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DeVito, J A. Alih bahasa oleh Agus Mulyana MSM. (1997). *Komunikasi Antar Manusia* (edisi kelima) Jakarta: Proffesional Books.
- Iriantara, Yosal. 2016 *Komunikasi antarpribadi* (edisi ke 3). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kartika, dkk. 2014. Kontribusi Kualitas Komunikasi Interpersonal terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014. e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1
- Prayitno .2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelom pok*.Padang: FIP UNP.
- Putman, Vicky L. & Paulus, Paul B. 2009. Brainstorming Rules and Decision Making. *Journal of Creative Behavior* Vol. 43 No. 1. Dari <https://doi.org/10.1002/j.2162-6057.2009.tb01304.x>
- Raharjo, A. (2019) Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Brainstorming Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa VIII Smp Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 19 (2)
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sijabat, OP. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014. Laporan Penelitian Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen: Pematangsiantar
- Sugiyono,(2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Tarigan, Delvi Zahara. Pengaruh Konseling Kelompok dan Kepribadian Terhadap Peningkatan Perilaku Prosocial Siswa SMA Negeri 11 Medan. Diss. Universitas Medan Area, 2018